

PENGARUH KEPUASAN KONSUMEN DITINJAU DARI KEBERAGAMAN PRODUK, SUASANA TOKO DAN KUALITAS PELAYANAN (STUDI PADA KONSUMEN TOKO SEMBAKO SUKALAKSANA)

Kevin Ifmi Muzzaki^{1*}, Derriawan², Setiarini³

Prodi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

E-mail Korespondensi: xxxxx@xxxxxx diketik dengan ukuran 11pt, Times New Roman

Abstrak : Perkembangan era Globalisasi menyebabkan perubahan teknologi semakin maju dan pesat. Hal ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan manusia, mulai dari bidang informasi, politik, ekonomi, social dan budaya. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud dan tujuan adalah untuk dapat mengetahui pengaruh secara langsung dan secara tidak langsung antara keberagaman produk, suasana toko, dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang didapat dalam penelitian ini tidak diketahui maka dari itu rumus yang digunakan adalah rumus *moe* dan diketahui jumlah sampelnya adalah 100 responden. Hasil penelitian diperoleh persamaan nilai regresi linear berganda $Y = 2,448 + 0,453 (X1) + 0,299 (X2) + 0,303 (X3) + e$. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrument kuisisioner. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa semua variabel independent yaitu keberagaman produk, suasana toko, dan kualitas pelayanan dapat berpengaruh kepada kepuasan konsumen pada Toko Sukalaksana.

Kata Kunci : Keberagaman Produk, Suasana Toko, Kualitas Pelayanan, Kepuasan Konsumen, dan Toko Sukalaksana.

Abstract : *The development of the era of globalization causes technological changes to become increasingly advanced and rapid. This has a significant influence on human life, starting from the fields of information, politics, economics, social and culture. This research was conducted by researchers with the aim and objective of being able to determine the direct and indirect influence of product diversity, shop atmosphere, and service quality on consumer satisfaction. This research is a type of quantitative research with a descriptive approach. The population obtained in this study is unknown, therefore the formula used is the moe formula and it is known that the sample size is 100 respondents. In collecting data, this research used a questionnaire instrument. The results of the research obtained the equation of multiple linear regression values $Y = 2.448 + 0.453 (X1) + 0.299 (X2) + 0.303 (X3) + e$. This research resulted in the conclusion that all independent variables, namely product diversity, store atmosphere, and service quality, can influence customer satisfaction at the Sukalaksana Store.*

Keywords: *Product Diversity, Store Atmosphere, Service Quality, Customer Satisfaction, and Sukalaksana Store.*

PENDAHULUAN

Perkembangan era Globalisasi menyebabkan perubahan teknologi semakin maju dan pesat, hal ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan manusia, mulai dari bidang informasi, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dalam bidang ekonomi perubahan kehidupan manusia dapat dilihat dari gaya hidup konsumen yang mulai mengiginkan segala sesuatu dengan instan. Globalisasi menjanjikan tantangan bisnis baru bagi para perusahaan di Indonesia. Keadaan tersebut menyebabkan adanya persaingan yang semakin kompetitif. Sebagaimana yang terjadi pada industri ritel di Indonesia dimana perkembangan jumlah ritel terus bertambah secara masif seperti supermarket, hypermarket, mini market, dan ritel lainya yang terus bermunculan. Sebagai salah satu industri yang paling dinamis saat ini, pemilik bisnis ritel, terutama yang berbasis toko harus mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi di dalam pasar dan dengan tanggap mengadaptasinya pada bisnis mereka sehingga selalu sesuai dengan keinginan konsumen.

Perkembangan teknologi yang tengah berkembang pesat saat ini turut aktif mengubah gaya hidup masyarakat Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa tren pembelian online tahun demi tahun semakin mengalami peningkatan. Meski adanya tren belanja online, pasar tradisional masih menjadi pusat aktivitas retail makanan, minuman, dan kebutuhan harian di Indonesia.

Perkembangan ritel di Indonesia sendiri dimulai dengan berdirinya AFTA (Asean Free Trade Area) yang bertujuan untuk menjadikan kawasan ASEAN sebagai tempat produksi yang kompetitif dan memiliki daya saing yang kuat di pasar global (Hasanah, 2019). Indonesia menjadi sasaran manis bagi peritel dunia dengan pasar sebesar 278 juta jiwa. Pasar yang besar ini menjadikan Indonesia sebagai pasar para peritel global yang paling atraktif di kawasan Asia dengan banyaknya peritel asing yang masuk. Berkembangnya bisnis ritel modern di Indonesia didukung oleh semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat. Saat ini, muncul banyak jenis-jenis ritel modern seperti supermarket, hypermarket, department store dan minimarket atau disebut juga convenience store.

Berdasarkan data Euromonitor yang dikutip dalam laporan United States Department of Agriculture (USDA) pada bulan Juli 2023. Pada tahun 2022 nilai penjualan toko ritel di pasar tradisional Indonesia tembus hingga USD 77,55 miliar. Pada sisi lain, nilai penjualan ritell kategori serupa di minimarket, supermarket, hypermarket, dan e-commerce jauh lebih kecil, sebagaimana tampak pada grafik. Menurut USDA, sebagian besar pelanggan pasar tradisional adalah rumah tangga berpendapatan menengah ke bawah. Saluran retail ini menyumbang sekitar 77 persen terhadap total nilai penjualan eceran kebutuhan sehari-hari di Indonesia.

Berdasarkan analisis data dari Survei Literasi Digital Indonesia, dan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), diperkirakan bahwa pada 2022 sebanyak 49,6% penduduk Indonesia adalah non-pengguna e-commerce. Kelompok non-pengguna itu adalah gabungan dari penduduk Indonesia yang tidak memiliki akses internet, ditambah penduduk yang punya akses internet tapi tidak tahu, tidak menginstal aplikasi, dan tidak menggunakan e-commerce. Berdasarkan kedua hal tersebut peneliti menilai bahwa penjualan online tak bisa dijadikan satu-satunya tumpuan dalam berbisnis di Indonesia.

Melihat kondisi persaingan yang semakin ketat tersebut, setiap bisnis ritel perlu meningkatkan kekuatan yang ada di dalam perusahaannya dengan cara memunculkan perbedaan atau keunikannya yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan pesaing untuk dapat menarik minat membeli konsumen. Peluang besar dalam bisnis perekonomian ini mengakibatkan persaingan antar produsen dalam memenuhi kebutuhan para konsumen, persaingan yang ketat menuntut para produsen semakin inovatif dan kreatif dalam menciptakan dan menawarkan produk dan jasa mereka dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

Toko Sukalaksana berdiri pada tahun 1992, terletak di Desa Ciangsana, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Pada awal mulanya Toko Sukalaksana hanya merupakan toko kelontong kecil yang berada di tepi sebuah desa. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya penduduk desa setempat membuat Toko Sukalaksana mengalami peningkatan yang signifikan menjadi toko sembako.

Berdasarkan laporan penjualan diatas toko sukalaksana mengalami peningkatan penjualan selama 2 tahun terakhir. Menurut Lovelock, dkk (dalam Sholekhah, 2018) Kualitas yang dirasakan dari pelayanan adalah hasil dari suatu proses evaluasi dimana pelanggan membandingkan persepsi mereka terhadap pelayanan dan hasilnya dengan apa yang mereka harapkan. Dengan demikian kualitas pelayanan terus ditingkatkan sehingga mencapai apa yang diharapkan oleh konsumen maka akan puas. Toko Sukalaksana selalu melakukan pembenahan di setiap tahunnya. Hingga saat ini Toko Sukalaksana memiliki ruko seperti halnya ritel minimarket namun Toko Sukalaksana masih menerapkan sistem konvensional dalam penerapan bisnisnya. Berbanding terbalik dengan kompetitor nya yang semakin hari meningkatkan fasilitas toko dan penunjang layanannya secara signifikan. Berdasarkan pra survei yang peneliti lakukan bahwa Toko Sukalaksana memiliki kekurangan dalam penyediaan keberagaman produk, fasilitas penunjang dan layanan pembayaran (kasir) yang hanya ada satu.

Menurut pengamatan peneliti bahwa terdapat 5 kompetitor yang bersaing dengan Toko Sukalaksana. Para kompetitor memiliki keunggulan dan kelemahan yang berbeda-beda. Dari segi kualitas pelayanan ada yang di katakan buruk oleh konsumennya dan ada yang dinilai buruk dari segi fasilitas penunjang layanannya. Menurut penelitian Fauji (2018) Dalam suatu bisnis memasarkan barang/jasa sangat tergantung dan harus benar-benar memperhatikan kualitas pelayanan, kualitas produk, dan dari bisnis kita berjalan efektif atau tidak kepada pelanggan, karena hal itu bagian yang penting untuk memengaruhi kepuasan konsumen.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti menetapkan judul penelitian ini dengan “Pengaruh Kepuasan Konsumen Ditinjau Dari Keberagaman Produk, Suasana Toko Dan Kualitas Pelayanan (Studi Pada Konsumen Toko Sembako Sukalaksana)”.

KAJIAN TEORI

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori dasar yang melandasi proses bisnis suatu perusahaan yang selama ini diterapkan. Hubungan keagenan terjadi ketika terdapat dua belah pihak yaitu prinsipal dan agen, di mana mereka memiliki suatu ikatan atau perjanjian yang bertujuan untuk melakukan suatu jasa. Teori keagenan (*Agency*

Theory) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) (Wiyono & Widyawati, 2022)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan merupakan suatu teori yang timbul antara dua pihak atau lebih yang saling berhubungan saat salah satu pihak sebagai manajemen perusahaan (*agent*) yang bertugas mengelola kinerja perusahaan dan salah satu pihak merupakan pemilik perusahaan (*principal*) yang mengendalikan kinerja manajemen perusahaan.

2. *Auditing*

Arens, Elder, Beasley (2015:2), auditing adalah hasil pengumpulan dan bukti catatan terkait informasi yang digunakan untuk melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh seorang profesional yang berkompenten dan independen.

Pemberian opini audit dikeluarkan oleh seorang auditor independen yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan pada akhir proses auditnya. Ada lima opini menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 700 dan SA 705 yang bisa diberikan oleh auditor setelah selesai melakukan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan klien, yaitu:

a. Opini wajar tanpa pengecualian

Opini diberikan oleh auditor setelah menyelesaikan proses audit sesuai dengan standar auditing dan tidak ditemukan kekeliruan pada laporan keuangan, Pendapat wajar mempunyai arti bebas dari keraguan serta kelengkapan informasi.

b. Opini wajar dengan pengecualian

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian, diantaranya:

- 1) Ketika auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat serta menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun secara agregasi, adalah material tetapi tidak pervasif terhadap laporan keuangan.
- 2) Ketika auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini, tetapi auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan, jika ada dapat bersifat material tetapi tidak pervasif.

c. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan sesuai standar auditing dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi tetapi terdapat keadaan tertentu yang memerlukan penjelasan. Apabila terdapat hal-hal yang memerlukan penjelasan, auditor dapat menerbitkan laporan audit baku ditambah dengan paragraf penjelas. Keadaan yang memerlukan bahasa penjelas tambahan antara lain:

- 1) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- 2) Adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang ditetapkan oleh profesi atau pihak yang berwenang.
- 3) Laporan keuangan dipengaruhi oleh ketidak pastian yang material.

d. Opini tidak wajar

Ketika auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, serta menyimpulkan bahwa terdapat kesalahan penyajian baik secara individual maupun secara agregasi

adalah material dan pervasif terhadap laporan keuangan maka auditor harus menyatakan opini tidak wajar.

e. Opini tidak menyatakan pendapat

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan auditor tidak boleh menyatakan pendapat, diantaranya:

- 1) Ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup, dan tepat yang mendasari opini, serta auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan terdapat kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan.
- 2) Ketika dalam kondisi yang sangat jarang melibatkan banyak ketidakpastian, auditor menyimpulkan bahwa meskipun telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang setiap ketidakpastian di dalam laporan keuangan tersebut.

3. Kualitas Audit

Audit yang mempunyai kualitas yang baik akan meningkatkan keandalan laporan keuangan sehingga investor lebih yakin dan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit adalah seberapa cocok seorang auditor untuk melaksanakan audit sesuai dengan standar audit. Kualitas audit mempunyai peran penting bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Seorang auditor berusaha meminimalkan kesalahan dan kecurangan ketika melaksanakan audit. Oleh karena itu, jika auditor menemukan kecurangan atau pelanggaran maka auditor wajib melaporkannya (Nugroho, 2018).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa suatu audit yang dilakukan oleh seorang auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar audit. Kriteria kualitas profesional auditor yang diatur dalam standar audit umum, antara lain independensi, integritas, dan objektivitas. Kualitas ini harus dibangun sejak awal audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi.

4. Audit Tenure

Audit tenure merupakan periode keterikatan antara auditor dan klien, yaitu lamanya waktu seorang auditor mengaudit perusahaan klien. *Audit tenure* adalah jangka waktu kerja sama yang terjalin antara KAP dengan klien yang sama diukur dengan jumlah tahun³ (Yolanda dkk, 2022). Lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena *tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan auditor dengan klien, independensi, *fee*, dan lain-lain.

5. Fee Audit

Fee audit merupakan besaran biaya yang didapatkan auditor dari perusahaan klien yang diauditnya, besaran *fee* audit yang diterima tergantung dari penugasan, tingkat keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya, pertimbangan profesional lainnya serta struktur biaya dari KAP itu sendiri. (Permatasari & Astuti, 2019)

Auditor yang bekerja secara profesional dan memiliki kinerja yang handal akan menawarkan *fee* yang sesuai dengan tingkat risiko pekerjaan tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya audit *fee* diperkirakan juga mempengaruhi kualitas audit.

6. Time budget pressure

Time budget pressure merupakan keadaan di mana seorang auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan kompeten penting dalam penilaian kinerja

auditor antara lain terpacunya kinerja auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu dan berkualitas (Septayanti dkk, 2021)

Anggaran waktu yang ditentukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) membuat auditor bekerja dalam waktu yang terbatas dan sempit. Oleh karena itu, auditor harus dapat membagi waktunya agar dapat menggunakan waktunya semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya, yaitu dalam memeriksa seluruh laporan keuangan perusahaan dengan cermat dan benar agar tidak terdapat kecurangan atau salah saji di dalamnya.

7. Komite Audit

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa komite audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan mengadakan pertemuan secara periodik yaitu paling sedikit satu kali dalam tiga bulan. Komite Audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Komite Audit mempunyai peranan penting dalam menjaga kredibilitas proses pelaporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

METODE

Kategori Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang mengungkapkan besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka dengan cara mengumpulkan data-data yang merupakan faktor pendukung pengaruh antarvariabel yang bersangkutan kemudian menganalisisnya dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel penelitian.

Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Dalam bahasa Indonesia, variabel dependen sering juga disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:69), “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y). Perhitungan ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan memberi nilai 1 dan 0 terhadap perusahaan sampel dengan melihat ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan tersebut. Nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:61). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Audit *tenure* ($X1$)

Audit *Tenure* pada penelitian ini diukur dengan cara menghitung jumlah tahun tim perikatan audit di mana KAP melakukan perikatan audit terhadap *auditee* dengan variabel *dummy*. Jika tim perikatan audit melaksanakan tugas pada tahun berikutnya diberi nilai 1 dan apabila tim perikatan audit berbeda pada tahun berikutnya diberi nilai 0 (Zahra, 2020).

AUDIT TENURE = Menggunakan variabel *dummy*:

- 1) Kode 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor pada tahun berikutnya.
- 2) Kode 0 sebaliknya, jika tidak ada pergantian auditor.

b. *Fee Audit* (X2)

Fee audit merupakan imbalan yang diterima auditor atas jasa yang telah dilakukannya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. *Fee* audit diukur dengan menggunakan logaritma natural (*Ln*) dari *professional fees*. Penggunaan *professional fees* karena pengungkapan data mengenai *fee* audit di Indonesia masih dalam bentuk pengungkapan sukarela sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut dalam *annual* reportnya. *Fee* audit merupakan salah satu bagian dari *professional fees* sehingga diasumsikan bahwa *professional fees* dapat mewakili besar kecilnya *fee* audit. Berikut formula pengukuran *fee* audit sesuai penelitian Lailatul & Yanthi (2021)

Biaya Audit = Ln (*professional fees*)

c. *Time budget pressure* (X3)

Variabel *time budget pressure* (X3) diukur menggunakan variabel rasio. *Time budget pressure* merupakan anggaran waktu yang diberikan kepada auditor untuk mengaudit suatu perusahaan, *Time budget pressure* akan membuat auditor bekerja dalam tekanan karena harus menyelesaikan tugasnya dalam waktu yang telah disepakati. Berikut formula pengukuran *time budget pressure* sesuai penelitian Nugroho (2018).

***Time budget pressure* = tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan.**

d. Komite Audit (X4)

Persentase keberadaan komite audit diukur dengan skala nominal, yaitu dengan menghitung jumlah anggota komite audit perusahaan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan ukuran komite audit perusahaan sebagai wakil yang membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan pelaporan laporan keuangan perusahaan. Berikut formula pengukuran komite audit sesuai penelitian Cahyati, dkk, (2021).

KA = Jumlah anggota komite audit perusahaan setiap tahunnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan sektor makanan dan minuman dari seluruh populasi, sampel dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode ini sampel sebanyak 30 perusahaan diperoleh dengan periode pengamatan 4 tahun untuk mendapatkan unit analisis dari 120 sampel data.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022	84
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>)	
1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2022.	(26)
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tidak berturut-turut menerbitkan laporan keuangan di BEI tahun 2019-2022.	(6)
3. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp) selama periode 2019-2022.	(2)
4. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tidak menyajikan data <i>fee</i> audit dan komite audit dalam laporan keuangan di BEI tahun 2019-2022.	(20)
Jumlah sample penelitian	30
Tahun yang digunakan dalam penelitian selama akhir periode 2019-2022.	4
Total data yang digunakan	120
Sumber: Data Diolah (2023)	

Berikut ini adalah daftar nama perusahaan sampel penelitian:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	ANDI	Andira Agro Tbk.
4	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
5	BISI	Bisi International Tbk.
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
7	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
12	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
13	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
15	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
17	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
18	MYOR	Mayora Indah Tbk.
19	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk.
20	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
21	PSGO	Palma Serasih Tbk.
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
23	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
24	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
25	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
26	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
27	STTP	Siantar Top Tbk.
28	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
29	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
30	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis penelitian mengenai audit *tenure*, *fee* audit, *time budget pressure*, dan komite audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak semata-mata ditentukan oleh masa perikatan audit. Audit yang berkualitas dapat tetap dijaga sepanjang auditor dapat menjaga independensi dan objektivitasnya.
2. *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan *fee* audit yang tinggi maka auditor akan lebih memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh klien.
3. *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hasil ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* dapat mempengaruhi sikap auditor yang kemudian menyebabkan penurunan kualitas audit.
4. Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Temuan ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya proporsi komite audit bertujuan agar pengawasan yang dilakukan terhadap auditor dapat mengurangi adanya *tenure* yang berkepanjangan antara pihak perusahaan dengan pihak auditor eksternal yang dapat menurunkan independensi auditor eksternal itu sendiri dan berdampak terhadap kualitas audit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, periode penelitian terbatas pada 2019-2022 sehingga hanya menggambarkan kondisi jangka pendek, maka penulis berharap penelitian di masa mendatang dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

1. Penambahan variabel independen lain agar dapat mempengaruhi variabel dependen, yaitu penerimaan kualitas audit, seperti *financial distress*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi KAP, Audit *Lag*, dan sebagainya.
2. Penelitian lebih lanjut disarankan mempertimbangkan penggunaan populasi penelitian lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti perusahaan properti, *real estate*, konstruksi, dan sebagainya, atau bahkan *scope* yang lebih luas lagi, misal wilayah Asia Tenggara dan Asia.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggambarkan kondisi kualitas audit yang lebih akurat.
4. Penelitian lebih lanjut disarankan mempertimbangkan penggunaan *professional fees* pada variabel *fee* audit karena penggunaan *professional fees* di Indonesia masih dalam bentuk pengungkapan gabungan dari biaya-biaya lainnya sehingga tidak menunjukkan besar kecilnya *fee* audit yang sesungguhnya.

5. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan perhitungan lain pada variabel kualitas audit, karena banyaknya pengukuran tentang kualitas audit sehingga peneliti selanjutnya dapat memilih proksi kualitas audit lainnya untuk mengetahui dimana letak perbedaan kualitas audit antar jenis KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A, Elder J Randal Dan Mark S. (2015). *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach* (13th Ed.).
- Cahyani, P. A., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. B. (2022). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, *Time budget pressure*, dan *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(3), 194-204.
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh rotasi audit, audit *tenure*, *fee* audit, dan komite audit terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51-62.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh *Fee* Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 35-45.
- Mulyadi. 2017. *Auditing*. Edisi 6, buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1), 55-65.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh *fee* audit, rotasi auditor, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81-94.
- Pertiwi, N., & Erinos, N. R. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit, Workload dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3720-3736.
- Septayanti, N. K. D., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Etika Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Kompetensi Dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 2058-2064.
- Simangunsong, M. U. (2020). Pengaruh *Time budget pressure*, Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 81-97.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Wardani, T. J., & Waskito, I. (2022). Pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenure*, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112-124.
- Wiyono, E. A., & Widyawati, D. (2022). Pengaruh *Time Budget Pressure*, Etika Auditor Dan *Fee* Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(12).
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh audit *tenure*, komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543-555.
- Zahra Ismi Fauziyyah, Praptiningsih. "Pengaruh Audit *Fee*, Audit *Tenure* dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit". *Jurnal MONEX* Volume 9 Nomor 1 Bulan Januari Tahun 2020.